

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Pertumbuhan penduduk di Indonesia disetiap tahun semakin meningkat. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan ruang baik ruang untuk tempat tinggal dan aktivitas lainnya juga semakin meningkat. Meningkatnya pembangunan fisik kota, pertumbuhan penduduk serta berbagai aktivitas kota menyebabkan berkurangnya Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) dan menurunnya kualitas lingkungan hidup yang mengakibatkan terjadinya perubahan ekosistem alami. Keberadaan vegetasi yang berada di RTHK dapat mempengaruhi kondisi atmosfer setempat, mampu menurunkan suhu dan kelembaban udara juga mengurangi kecepatan angin (Ika Nofi Hastuti dkk, 1995).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pohon adalah tumbuhan yang berbatang keras dan besar, atau pokok kayu. Menurut Akbar dkk, (2003) hutan kota adalah pepohonan yang berdiri sendiri atau berkelompok atau vegetasi berkayu dikawasan perkotaan yang pada dasarnya memberikan dua manfaat pokok bagi masyarakat dan lingkungannya, yaitu manfaat konservasi dan manfaat estetika. Pada kondisi seperti ini hutan kota sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan kota (Atmajayani, 2020). Hutan kota berfungsi efektif sebagai pengendali iklim diantaranya berfungsi sebagai penurun suhu, penyerap radiasi matahari, dan pemecah aliran angin (Handayani et al. 2021). Selain itu Rustam dan Hardi (2003) juga berpendapat bahwa hutan kota dapat diarahkan untuk

pengelolaan sampah dalam hal sebagai penyekat bau, penyerap bau, sebagai pelindung tanah hasil dekomposisi dari sampah dan sebagai penyerap zat yang berbahaya yang mungkin terkandung dalam sampah seperti logam berat, pestisida, serta bahan beracun dan berbahaya lainnya. Pemilihan jenis pohon potensial dengan tipologi kawasan dan peruntukannya pada pembangunan dan pengembangan hutan kota merupakan upaya dalam mengurangi dampak negatif tersebut (Hilwan dkk, 2013) Salah satu solusi yang tepat dalam rangka mengeliminasi perubahan ekosistem, mempertahankan fungsi ekosistem adalah hutan kota dengan pengelolaan terarah yang melibatkan semua unsur yang berkepentingan di daerah tersebut (Handayani 2021).

Keanekaragaman tanaman yang ada pada hutan kota merupakan salah satu nilai lebih untuk lingkungan sekitar, karena tiap tipe tanaman yang mempunyai karakteristik tertentu mempunyai fungsi sendiri seperti menyerap air dan menyerap polusi. Hutan kota mempunyai fungsi untuk menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan dimana tanaman sebagai keragaman hayati menjadi salah satu komponen yang dapat menjaga ketersediaan oksigen dan menyaring polusi udara sehingga manusia bisa menggunakan udara yang layak dan bersih (Atmayani, 2020). Kota Madiun merupakan kota di Provinsi Jawa Timur dengan kepadatan penduduk kelima di Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Madiun tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2024 (Hapsari dkk, 2023). Kota Madiun ditetapkan menjadi salah satu Pusat Pengembangan Wilayah (PKW) di Jawa Timur dan menjadi pusat pengembangan wilayah di Provinsi Jawa Timur

bagian barat. Berdasarkan RPJMD Kota Madiun tahun 2005-2025 dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2031 (Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, 2012), sebagai pusat wilayah pengembangan, Kota Madiun menjadi magnet bagi kabupaten di sekitarnya dan diharapkan menjadi pusat berbagai sector dan pusat perputaran uang (Hapsari, 2009). Banyaknya aktivitas di Kota Madiun, seperti perdagangan, pariwisata, industri, hingga pendidikan, berdampak bagi wilayah sekitarnya, termasuk kegiatan pelayanan publik di bidang RTH, yaitu penyediaan taman kota sebagai ruang publik bagi masyarakatnya. Taman-taman kota di Kota Madiun menjadi salah satu tujuan pengunjung dari luar Kota Madiun untuk sekedar beraktivitas, beristirahat ataupun berwisata. Ketersediaan RTH, termasuk taman kota, di Kota Madiun hanya sebesar 19% di tahun 2019, masih cukup jauh dari standar minimalnya. Beragamnya pengunjung dan aktivitas di taman kota perlu diwadahi dan dipenuhi kebutuhannya melalui keberagaman fasilitas yang disediakan di dalam taman kota, sehingga pengunjung bebas memilih jenis aktivitas yang ingin dilakukan. Pohon mempunyai fungsi yang sangat penting pada kehidupan manusia sehari-hari. Berikut ini fungsi pohon dalam kehidupan manusia:

1. Pohon sebagai Penjaga air tanah (mengurangi erosi tanah)
2. Pohon sebagai Pencegah kebisingan (meredam kebisingan)
3. Pohon sebagai Penurunan suhu
4. Pohon sebagai Sumber produk (menghasilkan bunga, biji-bijian, atau buah dapat dijual
5. Pohon sebagai Estetika (Memperindah lingkungan Kota)

Fungsi pohon di atas kerap terjadi di Kota Madiun, ini salah satu permasalahan yang harus diatasi oleh pemerintah setempat. Penelitian ini bertujuan mengetahui keanekaragaman dan fungsi pohon pelindung yang ada di Ruang Terbuka Hijau di Kota Madiun.

B. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, bagaimana keanekaragaman pohon pelindung yang ada di Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kota Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman pohon pelindung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberi informasi dan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya, baik untuk masyarakat ilmiah maupun masyarakat awam. Bagi peneliti, Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mendalami mata kuliah Konservasi dan sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Bagi Masyarakat Sebagai informasi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah mengenai pohon pelindung yang terdapat di Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya khususnya Kampus Kota Madiun untuk mengetahui manfaat dan kegunaan dari pohon pelindung. Bahan bandingan bagi peneliti lain khususnya objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda. Sebagai referensi dan sajian informasi bagi seluruh *stakeholder* tentang kondisi Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Madiun.